



## PENGARUH BUDAYA ASING TERHADAP PENERAPAN NILAI – NILAI PANCASILA PADA KEHIDUPAN REMAJA

Rizka Amallia<sup>1</sup>, Dewi Maharani<sup>2</sup>, Mulia Wulan Sari<sup>3</sup>, M. Akbar Adjiguna BMY<sup>4</sup>

Afiliasi: Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung

. Email: ([rizkaamallia18@gmail.com](mailto:rizkaamallia18@gmail.com), [dewimaharani392@gmail.com](mailto:dewimaharani392@gmail.com),  
[muliawulansari04@gmail.com](mailto:muliawulansari04@gmail.com), [adji2101@gmail.com](mailto:adji2101@gmail.com))

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar  
Lampung, Lampung 35142

Korespondensi penulis: [rizkaamallia18@gmail.com](mailto:rizkaamallia18@gmail.com)

**Abstract :** *The term Pancasila originates from the Sanskrit word "panca" meaning five and "sila" which generally means principles. Thus, the term Pancasila refers to five fundamental principles. This research methodology employs qualitative methods, which analyze and describe with an emphasis on process and meaning in order to understand various occurrences around us by the research subjects, such as behaviors, actions, and attitudes that interpret the meaning of the data, thus aiding in understanding social life. It is essential to maintain a balance between accepting the influence of foreign cultures and preserving the values of Pancasila as the cultural identity of Indonesia. Furthermore, instilling a sense of patriotism and nationalism in the younger generation is also crucial in addressing the negative impacts of foreign cultures. Pancasila serves as the foundation of the Indonesian state and also functions as a guiding principle for society, containing the most fundamental ideas and concepts about good living. The influx of foreign cultures that alter the lifestyle and habits of society poses a significant threat to Indonesian society..*

Keywords: Pancasila, Foreign Culture, Indonesian Society

**Abstrak:** Istilah Pancasila berasal dari kata sansekerta India panca yang berarti lima dan kata sila yang mempunyai arti umum. Dengan demikian, istilah Pancasila dalam segala arti mengacu pada lima hal mendasar. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menganalisis, mendeskripsikan dengan proses dan makna lebih diutamakan didalam penelitian yang bermaksud agar memahami kejadian apa saja yang ada disekitar kita oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, tindakan dan sikap yang mengartikan makna dari data itu sehingga membantu untuk memahami kehidupan sosial. Pentingnya menjaga keseimbangan antara penerimaan terhadap pengaruh budaya asing dengan pemeliharaan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas budaya Indonesia menjadi hal yang esensial. Selain itu, upaya menanamkan sikap patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda juga menjadi langkah penting dalam menghadapi dampak negatif dari budaya asing. Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat yang berisi gagasan dan konsep yang paling mendasar tentang kehidupan yang baik, Masuknya budaya asing yang mengubah pola hidup dan gaya hidup masyarakat menjadi ancaman besar bagi masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Budaya Asing, Masyarakat Indonesia

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang berdasarkan pancasila. Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara sejak Proklamasi Kemerdekaan pada tahun 1945. Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia, pancasila telah menjadi kunci penting dalam pembentukan dan pengaturan kehidupan berbangsa bernegara. pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 mengakui pancasila sebagai dasar negara dan berperan penting dalam

membangun kerangka hukum, struktur politik dan norma – norma sosial yang menjadi pedoman masyarakat Indonesia. Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara Pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Hal ini menekankan bahwa setiap penyelenggaraan negara harus mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai hasilnya, Pancasila bukan hanya menjadi sumber utama hukum di Indonesia, tetapi juga menjadi landasan utama bagi negara Indonesia yang mencakup prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sistem politik, termasuk demokrasi, keadilan sosial, dan keadilan ekonomi.<sup>1</sup> Yang juga dimana Pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata Pancasila berawal dari sebuah bahasa Sanskerta India, yaitu kata *panca* yang berarti lima, sedangkan kata *sila* memiliki arti dasar. Jadi istilah Pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari Pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari Pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata Pancasila.<sup>2</sup>

Kebudayaan merupakan suatu pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat untuk dijadikan acuan dalam bertingkah laku atau bertindak, maka kebudayaan itu cenderung menjadi suatu warisan atau tradisi yang turun menurun dalam suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Oleh karena itu, melestarikan kebudayaan bangsa sendiri sangat penting demi mempertahankan identitas bangsa itu sendiri. Sebagai bangsa Indonesia tentunya harus dapat mempertahankan dan terus melestarikan kebudayaannya.<sup>3</sup> Seiring berkembangnya zaman, budaya asing berhasil masuk ke Indonesia, apalagi di era globalisasi ini masyarakat Indonesia semakin mudah berkomunikasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, semakin banyak pula budaya – budaya asing yang masuk di Indonesia.

Moderisasi dan Globalisasi melahirkan corak kehidupan yang sangat kompleks, tetapi keadaan ini seharusnya tidak membuat remaja di Indonesia kehilangan kepribadiannya sebagai bangsa yang besar dan kaya unsur budaya. Akan tetapi dengan semakin deras arus

---

<sup>1</sup> HASAN, Zainudin, et al. Konstitusi Sebagai Dasar Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 2.1: 44-54.

<sup>2</sup> Ppkn. (23 Desember 2022). Pancasila : pengertian, sejarah, makna, tujuan, dasar, bunyi, fungsi. *Ppkn.co.id*

<sup>3</sup> Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka cipta, Jakarta, hlm. 135

budaya asing yang masuk ke Indonesia, mau tidak mau kepribadian tersebut akan terpengaruh, atau mungkin bisa dikatakan "tercemar", oleh corak budaya asing yang lebih mementingkan individualisme, formalitas, kontrak kerja resmi, dan sebagainya.<sup>4</sup> Hal – hal tersebut menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat Indonesia, baik dampak positif maupun dampak negatif seperti runtuhnya institusi sosial dan pudarnya budaya lokal. Masuknya budaya asing sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan kebudayaan asing justru dapat mematikan karya seni budaya bangsa sendiri.

Kebudayaan Indonesia pada era saat ini, telah terpengaruhi oleh budaya luar akibat arus globalisasi. Di mana masyarakat saat ini lebih memilih dan menyukai budaya luar atau bahkan membangga-banggakan budaya luar dan gengsi menggunakan budaya bangsa sendiri (budaya lokal) karena beranggapan budaya lokal adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dengan trend atau pergaulan saat ini. Hal tersebut berpengaruh terhadap identitas nasional remaja di Indonesia, karena masyarakatnya lebih menyukai dan menggunakan budaya luar, sehingga budaya lokal yang seharusnya dilestarikan, dipelihara, dan diperkenalkan sebagai kekhasan bangsa Indonesia, menjadi tertimbun dan terlupakan oleh budaya-budaya luar. dengan adanya pengaruh negatif tersebut dapat merusak jati diri dan perilaku bangsa misalnya seperti hedonisme, sirkualisme, materialisme dan lain lain.

Akibat perilaku tersebut akan membuat perilaku individu yang tidak baik seperti Individualis, tidak bangga nya terhadap budaya lokal, acuh terhadap budaya lokal dan hilangnya rasa saling toleransi antar masyarakat. Para remaja juga merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Sehingga pada akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan barat, dibandingkan dengan kebudayaan kita sendiri.<sup>5</sup>

Terdapat dua macam budaya yaitu kebudayaan fisik dan kebudayaan non-fisik. Istilah kebudayaan fisik mengacu pada suatu bentuk yang berwujud dan dapat diamati. Berupa hasil kerja manusia yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti rumah adat, pakaian, senjata, dan barang-barang lainnya. Kebudayaan yang tidak bersifat material tetapi

<sup>4</sup> Idianto Muin. 2006. *Sosiologi*. Erlangga, Jakarta, hlm. 31

<sup>5</sup> Sita, P. S. (2013). Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja. *Surabaya: ITS*.

dipegang oleh penduduk setempat dalam bentuk tradisi, praktik, dan adat istiadat sosial disebut dengan kebudayaan non fisik. Kebudayaan non-fisik ini berupa adat-istiadat yang diterima dan disepakati oleh masyarakat setempat serta telah mendarah daging dalam tubuh penduduk setempat hingga generasi mendatang atau generasi berikutnya.

Kita semua sadar bahwa di era digital saat ini, perangkat elektronik turut memudahkan segala kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan. Kita kini telah memasuki era industri 4.0, di mana akses terhadap internet global diperlukan dalam segala hal. Semuanya dapat dicari, diakses, dan diketahui melalui internet kapan saja dan dari lokasi mana saja. Melalui media massa dan internet khususnya, informasi baru dapat dengan mudah memasuki setiap aspek kehidupan manusia setiap detik, menit, atau jam.

Dalam mengakses internet, masyarakat memiliki kebebasan untuk mencari atau mendapatkan informasi yang di inginkan, hal ini juga dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya seperti mendapatkan akses informasi dari dunia luar dan dampak negatifnya seperti pakaian mini, pergaulan bebas, makanan junk food yang kurang sehat dan hedonisme. Hedonisme merupakan penyakit yang ditimbulkan karena adanya virus hedon, hedonis merupakan sebutan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme.

Hedonisme adalah perilaku yang menyukai kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan kenyamanan di atas segalanya. Hedonisme adalah bagian dari identifikasi perubahan sosial.<sup>6</sup> Mayoritas masyarakat Indonesia, mudah terkena dampak informasi yang diterima begitu saja tanpa terlebih dahulu melihat dampak buruknya. Salah satu contohnya adalah maraknya video *hoax* yang dibagikan langsung kepada orang-orang tanpa tahu video tersebut benar atau tidak. Pemilahan dan pemilihan secara selektif diperlukan agar akses masyarakat terhadap informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, agar informasi dari luar tidak merusak ideologi negara dan dasar negara Pancasila yang menjadi pedoman masyarakat Indonesia, maka setiap orang, baik di dalam maupun di luar, harus sadar akan perlunya selektif dalam mengambil tindakan. Informasi yang mereka ambil dan tahu mana yang harus dibuang.

Begitupun dikalangan remaja, para remaja beranggapan bahwa budaya bangsanya sudah kuno, tidak menarik, dan jauh dari modernitas. Oleh karena itu, remaja merasa malu jika tidak mengikuti perkembangan zaman, padahal hal tersebut bertentangan dengan prinsip adat

---

<sup>6</sup> Supelli.2003. *instanisasi dan hedonisme dalam pesona*. Ed November, hlm. 23

istiadat dan ajaran agama masyarakat setempat. Akibatnya, dibandingkan dengan budaya asli mereka, remaja Indonesia lebih tertarik dan terpengaruh oleh budaya barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif yaitu metode yang menganalisis, mendeskripsikan dengan proses dan makna lebih diutamakan didalam penelitian yang bermaksud agar memahami kejadian apa saja yang ada disekitar kita oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, tindakan dan sikap yang mengartikan makna dari data itu sehingga membantu untuk memahami kehidupan sosial. Mengumpulkan data dengan memanfaatkan teknologi dengan mengumpulkan beberapa contoh untuk mengetahui upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia yang tidak sesuai dengan pancasila . Oleh sebab itu jika kita tidak membentengi diri dengan komitmen untuk selalu melestarikan budaya di Indonesia kita juga akan terpengaruh dengan budaya barat dan itu akan mempengaruhi atau merusa jiwa remaja.permasalahan itu yang menyebabkan dikerjakan nya riset permasalahan, oleh karena itu kemauan serta fokus penting dari riset permasalahan.disini permasalahan menjadi obyek

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Masuknya Budaya Asing Terhadap Kehidupan Remaja**

Pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini, remaja di Indonesia dihadapkan dengan banyaknya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui berbagai media. Tentunya hal tersebut membawa dampak yang besar pada cerminan sila Pancasila kehidupan sehari-hari. Dengan basis filosofisnya di Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan hukum. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai pedoman moral dan dasar bagi sistem hukum Indonesia yang adil dan berkeadilan.<sup>7</sup>Masuknya budaya asing ke Indonesia salah satunya disebabkan oleh krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Pengaruh ini sangat cepat dan mencakup berbagai bidang kehidupan. Tentu saja pengaruh tersebut akan membawa dampak yang sangat luas terhadap sistem kebudayaan masyarakat. Pesatnya pengaruh budaya asing menyebabkan terjadinya culture shock, yaitu masyarakat tidak dapat menahan berbagai pengaruh budaya

---

<sup>7</sup> HASAN, Zainudin, et al. Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2024, 2.2: 138-150.

yang datang dari luar sehingga menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat yang terlibat. Remaja adalah harapan bangsa dimasa mendatang, hak-hak yang harus diperoleh seorang remaja terhadap orang tuanya sejak anak dilahirkan di dunia yang berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan berlaku.<sup>8</sup> Globalisasi sendiri memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan seluruh masyarakat Indonesia. Berikut beberapa dampak negatif globalisasi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu :

### 1. Perubahan Tata Nilai Dan Sikap

Globalisasi mengubah nilai dan sikap masyarakat Indonesia yang awalnya irasional kemudian menjadi rasional. Rasional sendiri mempunyai arti yaitu tindakan efektif yang dilakukan seseorang agar tujuannya tercapai. Dikarenakan globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat di semua bidang.

### 2. Peningkatan Kesejahteraan Hidup Yang Lebih Baik

Globalisasi juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan hidup adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sebelumnya. Karena di era globalisasi banyak orang yang memiliki peluang, khususnya dalam bisnis yang dilakukan dengan bantuan teknologi.

### 3. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat menjadi mudah untuk beraktivitas dan mendorong untuk berfikir lebih maju. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat mempermudah suatu negara dalam menanggulangi bencana yang tidak diinginkan dengan cara mendapatkan peringatan dini akan bencana yang berasal dari teknologi yang digunakan. Selain dampak positif yang telah dijelaskan di atas, globalisasi juga memiliki dampak negatif yang dapat menjadi ancaman bagi negara. Berikut adalah beberapa dampak negatif globalisasi dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Sulyanti, E., Hasan, Z., Firmanto, A. A., & Martinouva, R. A. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Jo Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak di Lampung Selatan. *Jurnal Hukum Malahayati*, 3(1), 1-18.

masyarakat Indonesia :

#### 4. Perilaku Konsumtif

Di tengah arus globalisasi ini, banyak masyarakat Indonesia yang melakukan konsumerisme yaitu membeli atau mengkonsumsi barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, atau bahkan terlalu berlebihan dalam mengkonsumsi barang yang disukai. Perilaku konsumtif sendiri memiliki arti perilaku atau gaya hidup seseorang yang memilih membelanjakan uang tanpa pertimbangan matang. Terdapat beberapa indikator perilaku konsumtif, yaitu :

1. Dalam membeli barang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.
2. Membeli secara berlebihan.
3. Membeli barang hanya karena tertarik oleh kemasan.
4. Membeli sesuatu hanya karena trendi.
5. Membeli barang untuk meningkatkan status sosial.

#### 5. Hilangnya Pengalaman Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Budaya asing yang masuk ke Indonesia belum tentu semuanya setara dengan nilai kelima sila Pancasila, hal tersebut dapat melunturkan rasa nasionalisme dan patriotism pada remaja. Contohnya dapat dilihat pada perilaku remaja yang lebih membanggakan budaya asing dan mengesampingkan budaya bangsanya sendiri.<sup>9</sup>

#### 6. Menumbuhkan Sikap Individualisme

Budaya asing yang memunculkan sikap individualisme dapat menciptakan seorang remaja menjadi lebih egois mementingkan diri sendiri dan tidak perhatian kepada orang sekelilingnya. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya semangat gotong royong dan kekeluargaan.

---

<sup>9</sup> Khoiri, M. (2020). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Milenial. UPY Journal, 7(2), 261-270.

## 7. Menumbuhkan Perilaku Menyimpang

Budaya asing yang menunjukkan perilaku menyimpang contohnya seperti pergaulan bebas dan pemakaian narkoba, dapat menyebabkan remaja untuk melakukan hal yang serupa. Hal ini dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan fisik dan juga mental remaja.

Ada juga dampak positif dari era globalisasi

- Informasi cepat tersebar di belahan dunia.
- Teknologi semakin maju.
- Sistem online internet semakin canggih.
- Perkembangan ilmu pengetahuan baru.
- Kebebasan pers
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- Mempermudah dalam hal komunikasi lokal/interlokal.
- Meningkatkan pembangunan.
- Mendorong kreativitas dan inovasi.
- Meningkatkan wawasan dan pengetahuan.
- Membuka lapangan kerja baru.

Masyarakat Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang ramah terhadap sesama dan tinggi rasa kekeluargaannya. Artinya antara individu seperti terdapat ikatan didalamnya walaupun berbeda suku ,adat dan budaya. Salah satu yang dibanggakan adalah sikap cinta tanah air dan gotong royong antar masyarakatnya ini sesuai dengan nilai pancasila sila ke tiga dan lima. Tetapi seiring berkembangnya zaman tepatnya di era yang sudah modern ini banyak orang yang acuh terhadap budaya- budaya lokal dan lebih menggemari budaya asing, seperti remaja di era sekarang sering berpakaian menggunakan pakaian yang kurang pantas, membuka bagian tubuh yang seharusnya ditutup dan sekarang menjadi hal yang wajar untuk dipakai. itu menjadikan luntur nya aturan aturan atau norma yang harusnya dijalankan oleh



orang – orang yang berkebudayaan lokal. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang kemudian berkontaminasi dengan kebudayaan asli Indonesia. Akibatnya bermunculan kebudayaan-kebudayaan baru yang terkadang tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga berakibat pada munculnya hal-hal yang tidak diharapkan di dalam masyarakat Indonesia sendiri.

Selain perubahan gaya berpakaian, salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengaruh budaya asing di Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia. Awalnya bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu digunakan selama berabad-abad sebagai lingua franca atau Basantara yang berarti bahasa pengantar suatu daerah, dan berkat kejayaan kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu berkembang secara signifikan. Dalam perjuangan kemerdekaannya, bangsa Indonesia membutuhkan alat untuk mempersatukan sukunya. Oleh karena itu, bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928, pada acara Sumpah Pemuda, bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa Indonesia dan ditetapkan pula sebagai bahasa nasional. Dengan berkembangnya globalisasi di masa modern ini, bahasa Indonesia telah dilestarikan dan dikembangkan dengan berbagai cara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gelombang budaya asing mulai menggantikan orang Indonesia karena masyarakat sekarang lebih mengutamakan bahasa Inggris yang dianggap membawa keuntungan lebih, salah satunya adalah mendapatkan pekerjaan, karena sebagian besar perusahaan akan mengutamakan kandidat yang fasih berbahasa Inggris. Pada hasil penelitian lainnya diketahui bahwa generasi muda Indonesia lebih banyak menggunakan istilah bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Ada banyak faktor berbeda yang mempengaruhi hal ini, banyak orang berbicara bahasa Inggris agar terasa lebih intelektual dan gaul, namun banyak juga orang yang berbicara bahasa Inggris karena terlalu sering menonton atau mendengarkannya. Dalam bahasa Inggris. Hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan bahasa Indonesia karena jika tidak dilestarikan, bahasa Indonesia akan tergantikan oleh bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari atau menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama.

Bukan hanya bahasa namun juga ada hal - hal yang kurang baik ada di bangsa ini. pergaulan bebas tanpa batasan sehingga menyimpang terhadap norma - norma Pancasila seperti melakukan freesex. Kebiasaan freesex yang dilakukan oleh kalangan remaja dimana sepasang kekasih yang belum muhrim berhubungan selayaknya suami istri tetapi tidak ada

ikatan perkawinan / pernikahan, mirisnya kebanyakan orang yang melakukan itu adalah murid SMP, SMA atau mahasiswa yang status nya masih pelajar. Freesex merupakan kebiasaan melakukan hal intim bisa dengan siapa saja berbeda dengan pasangan yang sudah tinggal satu rumah tetapi belum ada ikatan perkawinan yang biasa disebut kumpul kebo. Ini merupakan penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa bahwa kita harus selalu bertaqwa kepada tuhan dan mematuhi perintah dan larangan – larangan nya.

Dengan melakukan tindakan seperti itu, jelas terlihat bahwa dampak budaya asing justru melemahkan implementasi sosial Pancasila. Hal ini akan menjadi ancaman serius terhadap standar moral masyarakat Indonesia jika terus berlanjut. Selain itu orang barat mempunyai sifat individualis, dalam hal inilah yang mulai masuk ke dalam cara berpikir dan bertindak masyarakat kita. Dimana individu tidak saling peduli satu sama lain atau tidak mempunyai sikap penuh perhatian terhadap satu sama lain. Pandangan seperti ini jelas tidak sesuai dengan nilai pancasila sila ke dua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Bahwa “kita harus mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan kesatuan dan menjadi bagian dari seluruh umat manusia”<sup>10</sup> Artinya, kita harus menumbuhkan pola pikir yang menghargai toleransi, budi pekerti yang baik, kebaikan yang tulus, tidak memperlakukan orang lain secara sewenang-wenang, dan cinta kasih antar sesama. Hal ini akan mengarah pada terciptanya masyarakat yang makmur dengan rasa kekeluargaan yang kuat dan persatuan yang tidak dapat dipatahkan antar sesama masyarakat Indonesia.

Selain bertentangan dengan sila kedua, individualisme juga secara tidak langsung bertentangan dengan sila ketiga, yakni persatuan Indonesia. Dimana masyarakat seharusnya menjunjung tinggi solidaritas dan persatuan, namun dengan diperkenalkannya sikap individualisme, hal ini membuat masyarakat menjadi terpisah - pisah. Oleh karena itu, nilai ketiga sila Pancasila pun mulai memudar. singkatnya yang menyatukan seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Marauke adalah sila ketiga. Negara Indonesia mempunyai norma yang harus diikuti oleh masyarakat, norma tersebut meliputi norma agama, norma hukum, norma sosial dan norma sopan santun.

Setiap norma mempunyai peranan penting tersendiri dalam kehidupan manusia. Norma merupakan peraturan yang ditetapkan oleh manusia yang harus dihormati oleh

---

<sup>10</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1979. *Penjabaran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, PN balai pustaka, jakarta, hlm. 27

masyarakat dan membawa manfaat positif bagi kelangsungan hidup masyarakat. Semua peraturan yang telah ditetapkan pasti ada sanksi jika dilanggar, apapun jenis norma yang ada di Indonesia, pasti ada sanksi bagi pelanggarnya. Secara umum masyarakat Indonesia saat ini sepertinya sudah tidak lagi peduli dengan norma yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan banyak orang seperti korupsi, pencurian, penolakan agama, dan lain-lain. Kasus-kasus tersebut menunjukkan lemahnya mental bangsa ini.

Mudahnya akses internet dan mudah akses budaya asing tanpa adanya filterisasi apapun membuat generasi muda rentan terhadap godaan-godaan yang merugikan dirinya. Seperti banyaknya film blue film yang masuk ke Indonesia, permasalahan ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi masyarakat, khususnya remaja.

Banyak blue film atau adegan tidak senonoh lainnya yang mudah diakses melalui Internet. Remaja dapat dengan bebas mengakses dan menonton film-film tersebut tanpa pengawasan orang tua. Hal ini berdampak buruk pada psikologi remaja. Ketika menonton film porno, remaja termotivasi untuk melakukan apa yang mereka tonton dan ada hal baru yang sebaiknya tidak mereka coba sehingga mereka ingin mencobanya. Semua itu menunjukkan pengaruh budaya asing terhadap budaya Indonesia dilihat dari sudut pandang sosiologis dan antropologis.

Pengaruh interaksi dengan budaya Barat telah masuk ke kehidupan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan penduduk negara yang terus meningkat, ditambah dengan semakin langkanya pasokan pangan, energi, dan bahan baku industri strategis, serta kesenjangan penguasaan teknologi yang semakin besar, berisiko mengubah perbedaan dan kepentingan dalam masyarakat. Apalagi kehadiran budaya Barat selalu menjadi pusat tren di masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Barat seolah menjadi cermin modernitas. Hal ini jelas merongrong perilaku dan tindakan seseorang. Krisis moral yang dialami Indonesia saat ini merupakan dampak negatif dari globalisasi.

Dampak globalisasi itu sendiri tidak selalu negatif, semuanya tergantung bagaimana kita menyikapinya dan apa dampak positif dari globalisasi. Pengaruh budaya asing merambah melalui jejaring sosial (Internet) juga berperan besar dalam kemerosotan moral di Indonesia, dalam hal ini budaya asing tidak cocok dengan pandangan masyarakat Indonesia, namun tidak semua kebudayaan asing ditolak masuk ke Indonesia, apabila kebudayaan asing tersebut sesuai dengan pandangan hidup masyarakat Indonesia juga akan

diterima. Aliran budaya asing tidak lagi disaring oleh generasi muda Indonesia, semuanya atas nama kesenangan dan modernitas. Globalisasi sendiri merupakan musuh sekaligus teman. Dalam konteks penentang globalisasi hal ini berdampak negatif pada kehidupan budaya lokal dengan cara menghilangkan jati diri bangsa, sedangkan dalam konteks sahabat globalisasi hal ini membawa manfaat dan kenyamanan bagi kehidupan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Pengaruh budaya lain juga dapat menyebabkan terjadinya proses imitasi, yaitu tindakan seseorang meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, atau apapun yang dimilikinya. Biasanya yang lemah cenderung meniru yang dominan. Misalnya proses perubahan dengan cara meniru bisa terjadi jika dua budaya bertemu, padahal salah satu budaya tersebut mempunyai unsur unggul misalnya aspek teknologinya, ada kemungkinan terjadi proses peniruan (meniru) budayawan yang tingkat teknologinya masih rendah. Dari segi proses, unsur-unsur tersebut pada mulanya ditambahkan pada kebudayaannya, namun lama kelamaan unsur kebudayaan yang berubah itu digantikan oleh unsur kebudayaan asing. Misalnya, masyarakat Indonesia kini cenderung memakai pakaian dengan desain Barat karena dianggap lebih mudah dan praktis. Sebaliknya, penggunaan pakaian adat jarang dilakukan, kecuali pada acara-acara tertentu seperti pada saat upacara resmi seperti resepsi pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

Apabila dalam suatu perkumpulan masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial. Kesenjangan social menyebabkan adanya jarakantara si kaya dan si miskin sehingga sangat mungkin bisa merusak kebhinekaan dan ketunggalikaan Bangsa Indonesia.<sup>11</sup> Pentingnya penanaman nilai-nilai inti Pancasila sebagai ideologi nasional. Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum, sehingga segala tindakan negara harus berdasarkan hukum dan harus bertanggung jawab di hadapan hukum, bukan kekuasaan semata Penerapan Pancasila harus dilakukan secara optimal agar dapat tercapai efek setelah apa yang dilakukan. Hal ini juga menjadi contoh bagi generasi muda, dimana seiring berjalannya waktu, budaya asing mempengaruhi cara berpikir, budaya dan gaya hidup sehingga berujung pada terkikisnya nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>11</sup> Affan, M. H. (2017). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkai budaya asing di era globalisasi. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(2).

## 2. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Asing

Agar generasi muda mampu menghadapi derasnya arus globalisasi, maka mereka harus memahami secara jelas nilai dari setiap sila Pancasila kemudian melaksanakan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah memahami konsep Pancasila yang memuat gagasan, cita-cita, dan nilai-nilai dasar negara secara menyeluruh dan mendasar tentang keberadaan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup sehingga dapat dijadikan landasan dalam kegiatan bermasyarakat dan berbangsa. dan kehidupan bernegara. Pendidikan di sekolah tidak hanya dapat membantu seseorang memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga pendidikan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat berbahaya apabila ada yang salah memahami nilai-nilai Pancasila karena dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Penerapan nilai – nilai Pancasila dapat dimulai dengan penanaman rasa nasionalisme generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi. Sifat tersebut dapat digali saat ada peristiwa atau momentum penting bagi negara, misalnya Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Sumpah Pemuda, dan lain – lain.<sup>12</sup> Implementasi atau penerapan adalah perilaku yang dilakukan berdasarkan keyakinan akan suatu nilai, teori, metode, dan sebagainya. Nasionalisme sendiri memiliki arti rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, namun tidak memandang rendah negara lain. Contoh sikap nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari antara lain : menjaga kedamaian dan ketentraman di lingkungan masyarakat, bangga menggunakan produk dalam negeri, memiliki dan menerapkan moral yang baik, serta mentaati peraturan bermasyarakat.

Sehingga diharapkan dalam penerapannya dapat menjadi alat untuk menyaring dan membentengi seluruh kalangan masyarakat termasuk generasi muda dari dampak buruk arus globalisasi. Generasi muda dapat melalui tiga proses dalam mengembangkan karakter nasionalisme, yaitu :

- Pembangunan Karakter

---

<sup>12</sup>Nurapriila, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi

Pertama dengan cara pembangunan karkter atau character builder, yang memiliki arti bahwa generasi muda memiliki peran dalam membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta menerapkannya pada kehidupan nyata.

- Pemberdayaan Karakter

Kedua dengan cara pemberdayaan karakter atau character enabler, yang memiliki arti bahwa generasi muda menjadi seseorang yang memberikan teladan serta berperilaku positif dari pengembangan karakter bangsa.

- Perekayasa Karakter

Ketiga dengan cara perekayasa karakter atau character engineer, yang memiliki arti memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dan juga terlibat dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan jaman.

Namun, dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, terdapat tantangan bagi generasi muda untuk menghadapi arus globalisasi. Tantangan yang mengancam pelaksanaan Pancasila adalah munculnya pemahaman baru yang bertentangan dengan nilai – nilai Pancasila, dan dampak tersebut bersifat merusak, budaya asing yang mengakibatkan terkikisnya budaya asli bangsa Indonesia, hal tersebut terjadi karena mudahnya dalam mencari informasi. Selain itu, akibat globalisasi juga terdapat beberapa sikap atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila misal, tidak percaya adanya Tuhan, tidak mempunyai agama, serta tidak melakukan ibadah sesuai agama, hilangnya rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada di bangsa Indonesia, Pendidikan akan percuma jika hanya mengandalkan nilai akademik tanpa diimbangi pembentukan karakter moral yang kuat<sup>13</sup>

Penanaman nilai – nilai akan Pancasila kepada masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat menjadi upaya dalam mempertahankan atau bahkan memperkuat bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan tanah air tentu saja menemui berbagai tantangan yang harus dihadapi.

---

<sup>13</sup> Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50-56.

Contohnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta adanya perbedaan pendapat antar individu. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa :

1. Beragama dan berkeyakinan, dengan tekun mengikuti ibadah pada suatu agama tanpa memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam mulai dari agama, suku, ras, bahasa, budaya, dan lain – lain.
3. Saling membantu tanpa membeda – bedakan. Di tengah arus globalisasi sikap tersebut harus dikenalkan kembali oleh generasi muda agar tidak hilang.
4. Memiliki rasa cinta tanah air. Jika masyarakat tidak memiliki rasa cinta tanah air maka akan berdampak sangat bauruk bagi bangsa karena masyarakat tidak lagi peduli dengan segala sesuatu yang terjadi di negaranya.
5. Memiliki sikap yang menjunjung tinggi musyawarah untuk mufakat. Sikap ini harus dimiliki dan dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sikap tersebut diharapkan seluruh rakyat Indonesia dapat menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat sendiri dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak memaksakan pendapat.

Selain itu terdapat juga peran – peran yang dapat mencegah dampak negatif budaya asing terhadap budaya indonesia

#### 1. Peran Pemerintah

Pemerintah seharusnya mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan dengan meningkatkan strategi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan batasan pembelajaran. Intinya, setiap sekolah menanamkan kepada generasi muda kita (remaja) suatu sistem pengajaran dan informasi tentang agama. Tidak banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengantisipasi perubahan perilaku pada siswa. Untuk mengajar di bidang studinya, siswa juga perlu memperoleh keterampilan baru dan lebih kreatif. Mereka juga harus mampu membimbing pesertanya dalam mengidentifikasi kegiatan keagamaan. Mengenai keyakinan agama, pemerintah harus menerapkan kebijakan yang merestrukturisasi sistem pendidikan formal dan memotivasi para ahli di bidangnya untuk membiasakan diri dengan konsep agama dan kurikulum.

## 2. Peran Ahli Keagamaan Dan Kebudayaan

Keagamaan dan dari sanggar kebudayaan, kegiatan ini merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk mencegah masuknya pengaruh budaya barat disekitar kita terkhusus pada generasi remaja Dan melibatkan tokoh keagamaan dan kebudayaan yang meliputi program program seperti program kerja rohis,remaja masjid (Muhammadiyah,nadatul ulama,dan lain sebagainya)itu bisa mengarahkan dan membina para generasi muda supaya mereka dapat mempertahankan kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan.begitu juga peran kebudayaan,para budayawan menyampaikan dengan cara membuat sanggar dalam menciptakan cara kerja yang menarik Dimata generasi muda itu dapat menimbulkan cara berfikir mereka dan itu akan membuat mereka tidak menyukai kebudayaan barat. yang hanya suka ber hura Hura,cara berfikir ini dimainkan oleh tokoh keagamaan,budaya hal ini sebagai pelajaran bagi para remaja pada idiologi negara serta aturan aturan keagamaan yang mengarah ke perilaku positif dalam dunia pendidikan dengan mengikuti organisasi - organisasi keagamaan, kebudayaan serta dengan menciptakan kinerja tersebut para generasi muda bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

## 3. Peran Orang Tua

Orang yang paling dekat dengan anak adalah keluarganya. Karena peran ayah dan ibu mempengaruhi perkembangan anak-anaknya serta setiap anggota rumah tangga, maka perilaku yang baik selalu dihargai dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus lebih mampu memastikan bahwa anak-anak mereka tidak mengikuti contoh yang buruk. Selain harus selalu mengawasi anak, orang tua juga perlu mewaspadaai dengan siapa anak menghabiskan waktu agar tidak salah memilih teman. Generasi muda sangat bergantung pada pendidikan orang tua di era globalisasi ini. Remaja akan mempelajari tata krama, sikap yang diajarkan pada orang tua dirumah.

Pentingnya setiap pendekatan dalam berinteraksi dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia harus disesuaikan dengan lingkungan setempat dengan tetap menjaga ketaatan pada nilai-nilai Pancasila yaitu keadilan, persatuan, dan kesatuan. Kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan harus diutamakan ketika menyeimbangkan upaya melestarikan budaya lokal dan melawan pengaruh budaya asing, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpegang teguh pada norma-norma Indonesia, menjunjung tinggi ideologi Pancasila, menghargai gotong royong, menumbuhkan nilai-nilai budaya luhur



nusantara, dan memperdalam ketaatan beragama merupakan upaya praktis yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak buruk budaya asing.

Wajar saja dengan kemajuan teknologi yang memudahkan akses informasi ke seluruh penjuru tanah air dan daerah masyarakat tetap perlu berupaya mengembangkan kesadaran diri tentang keberagaman, artinya apapun ras atau suku seseorang, mereka harus tetap menyayangi satu sama lain dan menghormati satu sama lain. Pemerintah juga harus mengambil langkah-langkah untuk melestarikan keberagaman negara, seperti pemerataan fasilitas, pemerataan jaringan, wifi ke desa-desa yang dulunya terisolasi namun mengalami kendala jaringan atau mengedukasi masyarakat luas mengenai nilai menjaga keberagaman melalui literasi digital. karena masyarakat diketahui belum menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.<sup>14</sup> generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, terlihat jelas bahwa budaya asing memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan remaja di Indonesia. Meskipun eksplorasi dan keingintahuan remaja terhadap hal baru merupakan bagian alami dari masa pertumbuhan, namun mereka rentan terhadap pengaruh negatif budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pentingnya menjaga keseimbangan antara penerimaan terhadap pengaruh budaya asing dengan pemeliharaan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas budaya Indonesia menjadi hal yang esensial. Selain itu, upaya menanamkan sikap patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda juga menjadi langkah penting dalam menghadapi dampak negatif dari budaya asing. Dengan kerjasama dari semua pihak, termasuk orang tua, pemerintah, dan para ulama serta budayawan, dapat diharapkan bahwa remaja Indonesia mampu menghadapi pengaruh budaya asing dengan lebih bijaksana dan meminimalisir dampak negatifnya.

<sup>14</sup> Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Fu'adin, A., & Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 419-429.

<sup>15</sup> Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi millennial di era globalisasi melalui pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853-7858.

**DAFTAR PUSTAKA**

- HASAN, Zainudin, et al. Konstitusi Sebagai Dasar Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 2.1
- Ppkn. (23 desember 2022). Pancasila : pengertian, sejarah, makna, tujuan, dasar,bunyi, fungsi. *Ppkn.co.id*
- Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*.Rineka cipta, jakarta, hlm.135
- Idianto Muin. 2006. *Sosiologi*. Erlangga, Jakarta, hlm. 31
- Sita, P. S. (2013). Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja. *Surabaya: ITS*.
- Supelli.2003. *instanisasi dan hedonisme dalam pesona*. Ed November, hlm. 23
- HASAN, Zainudin, et al. Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2024, 2.2
- Suliyanti, E., Hasan, Z., Firmanto, A. A., & Martinouva, R. A. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Jo Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak di Lampung Selatan. *Jurnal Hukum Malahayati*, 3(1), 1-18.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan.1979. *Penjabaran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, PN balai pustaka, jakarta, hlm. 27
- Affan, M. H. (2017). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(2).
- Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1)
- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Fu'adin, A., & Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 419-429.
- Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi millennial di era globalisasi melalui pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Khoiri, M. (2020). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Milenial. *UPY Journal*, 7(2), 261-270.